BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan dan sejarah merupakan hal penting sebagai sumber informasi zaman dahulu. Indonesia adalah negeri yang memiliki ragam jenis kebudayaan. Hal ini dipengaruhi oleh wilayah Indonesia yang luas dan suku adat yang beragam. Dari setiap kebudayaan yang ada di Indonesia, semuanya memiliki kisah sejarahnya tersendiri. Salah satu sejarah kebudayaan Indonesia yang ada yaitu kisah Sri Baduga Maharaja. Menurut beberapa sumber literasi yang ada, Sri Baduga Maharaja adalah sosok yang banyak dikenal oleh masyarakat Sunda pada masanya. Sri Baduga Maharaja adalah seorang raja yang berasal dari kerajaan Pajajaran. Gelar yang diberikan kepada beliau adalah Prabu Siliwangi. Gelar tersebut diberikan karena Sri Baduga Maharaja dianggap sebagai "*silih*" yang disebut pengganti atau penerus dari Raja Sunda sebelumnya yakni Prabu Wangi yang tidak lain adalah Wastu Kancana (Yoseph Iskandar, 2010, h.239). Selama perjalanan hidupnya, Sri Baduga Maharaja merupakan seorang pemimpin yang dapat mempersatukan dua kerajaan menjadi satu kerajaan besar bernama Pajajaran. Banyaknya kisah perjalanan hidup Sri Baduga Maharaja merupakan salah satu sejarah yang dimiliki oleh bangsa Indonesia khususnya masyarakat Sunda.

Saat ini di Indonesia banyak bermunculan kisah-kisah baru. Baik yang fiksi dan non-fiksi, semuanya hadir dengan berbagai macam media informasi dengan ide yang kreatif. Kreativitas kisah-kisah baru tersebut dapat terlihat dari cara penyajian informasi serta pengemasannya. Hal sebaliknya terjadi pada kisah lama atau sejarah lama Indonesia. Penyajian dan pengemasan informasi dari kisah sejarah seperti Sri Baduga Maharaja kurang diperhatikan. Sehingga jika masyarakat diberikan pilihan, kemasan dan sajian informasi yang lebih baik tentu akan dipilih. Sri Baduga Maharaja sebagai Prabu Siliwangi dipandang sebagai sejarah dan juga mitos. Dari sisi sejarah, penggambaran Sri Baduga Maharaja hanya ada dalam naskah-naskah Sunda kuno. Kemudian sosok Sri Baduga Maharaja yang dianggap sebagai tokoh yang sakral. Hasilnya interpretasi wujud Sri Baduga Maharaja terlalu multi

interpretatif sehingga membuat keseganan untuk mengetahuinya. Media informasi yang mengangkat Sri Baduga Maharaja masih terbatas sehingga diperlukan penambahan media informasi agar dapat terus terdokumentasikan terkomunikasikan kepada masyarakat. Selain itu, saat ini adalah masa era transkultural dengan hadirnya budaya-budaya baru dalam satu wilayah. kisah sejarah seperti Sri Baduga Maharaja merupakan salah satu kekayaan informasi sejarah budaya yang dimiliki Indonesia khususnya masyarakat Sunda. Apabila sejarah Sri Baduga Maharaja hilang, maka sejarah masyarakat dan asal-usul orang Sunda juga hilang. Untuk meningkatkan popularitas Sri Baduga Maharaja sudah seharusnya dikemas dan disajikan kembali menggunakan cara yang kreatif dengan media yang diperlukan.

Sejarah Sri Baduga Maharaja merupakan kisah yang berasal dari tanah Sunda. Sudah seharusnya masyarakat Sunda mengetahui kisah sejarah seperti kisah beliau. Dalam kisah yang diceritakan, setidaknya masyarakat dapat mengetahui bahwa di tanah Sunda pernah ada sosok ideal yang memiliki jiwa pemimpin yang disegani seperti Sri Baduga Maharaja. Jika masyarakat bisa terus mengenal kisah tentang Sri Baduga Maharaja, maka popularitasnya dapat bertahan sebagai kekayaan sejarah yang dimiliki oleh masyarakat Sunda.

Minimnya informasi yang diketahui masyarakat tentang Sri Baduga Maharaja menjadi sebuah alasan utama mengapa perancangan ini penting. Penyajian serta pengemasan kisah sejarah perlu diperhatikan kembali. Hal lainnya adalah media informasi tentang Sri Baduga yang sudah ada perlu ditambah lagi agar dapat terus terdokumentasikan. Maka dari itu, perancangan media informasi ini dianggap penting demi meningkatkan kembali popularitas Sri Baduga Maharaja serta menginspirasi masyarakat dari kisah sejarah yang pernah ada di tanah Sunda.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tentang Sri Baduga Maharaja yang telah dibuat, maka identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

- Pengemasan dan penyajian kisah zaman dahulu kurang menjadi perhatian yang menyebabkan masyarakat tidak memilih informasi tersebut.
- Penggambaran wujud Sri Baduga Maharaja yang masih sangat multi-interpretatif membuat keseganan bagi masyarakat.
- Media informasi yang mengangkat Sri Baduga Maharaja masih terbatas sehingga informasi kekayaan sejarah Sunda ini tidak dapat bertahan teradap era transkultural.

I.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diketahui, maka rumusan masalah yang didapat adalah:

Bagaimana cara memberitahu masyarakat tentang kisah perjalanan hidup Sri Baduga Maharaja dengan penyajian yang baik sehingga dapat menginspirasi dan meningkatkan ketertarikan terhadap kisah tersebut agar dapat diterima masyarakat?

1.4 Batasan Masalah

Permasalahan mengenai Sri Baduga Maharaja ini dibatasi untuk fokus terhadap perjalanan kisah hidup Sri Baduga Maharaja yang telah dibuktikan pada fakta sejarah, Kisah Sri Baduga Maharaja yang digunakan hanya bersumber dari buku karya Yoseph Iskandar dengan judul Sejarah Jawa Barat.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang disebutkan, mana tujuan dan manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Perancangan ini bertujuan untuk menginformasi dan mengedukasi sejarah budaya Sunda tentang tokoh Sri Baduga Maharaja dengan benar sejak beliau kecil hingga wafatnya.

- Manfaat perancangan ini, supaya masyarakat bisa mengetahui kembali kisah Sri Baduga Maharaja sebagai sejarah wilayah Sunda. Menghadirkan media informasi kepada masyarakat mengenai cerita lokal seperti Sri Baduga Maharaja akan dapat mempertahankan eksistensinya. Sehingga, kisahnya akan terus terdokumentasi sebagai kekayaan sejarah budaya tanah Sunda dari Indonesia.